

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran memiliki arti yang sangat luas, salah satu definisi dari pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang konstan dan relatif abadi. Perubahan tersebut bisa dilihat dari seluruh aktivitas, tingkah laku, proses internal seperti berfikir, emosi dan sikap yang dapat diamati dalam sebuah pembelajaran.¹ Sehingga pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang dapat merubah tingkah laku siswa secara konstan dan relatif permanen, yang nantinya dapat memberikan kemudahan dalam komunikasi atau interaksi. Desain pembelajaran adalah proses menentukan tujuan pembelajaran, startegi, dan teknik untuk mencapai tujuan.

Hakikat dari pembelajaran adalah pengaturan.² Menurut Aride Pane pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang digunakan untuk mengatur dan mengorganisasikan lingkungan peserta didik, sehingga menumbuhkan semangat peserta didik untuk proses pembelajaran.³ Sedangkan menurut “Dimiyati” pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk melaksanakan proses

¹ Sudawa Danim, *Psikologi Pendidikan: Dalam Perspektif Baru* (Bandung: Alfabeta, 2011), 106.

² Arin Tentrem Mawati, et. al., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 49.

³ Aride Pane, “Belajar dan Pembelajaran”, *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, (Desember, 2017), 377.

belajar aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁴

Pembelajaran juga sering diartikan sebagai proses memberikan bimbingan kepada siswa dalam melakukan proses pembelajaran atau suatu kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa, antara sesama siswa dan tentunya dengan sumber belajar yang berada dalam satu lingkungan.

Dari beberapa pengertian pembelajaran diatas. Dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses kegiatan untuk melakukan bimbingan kepada siswa dan proses kegiatan untuk mengatur lingkungan pembelajaran, sehingga menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat beberapa kegiatan yakni saling tukar pengetahuan antara siswa dengan guru, siswa satu dengan siswa yang lain dan pengembang pengetahuan.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan prosedur atau pola yang sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran, yang didalamnya meliputi strategi, metode, teknik, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.⁵

Menurut Tritianto yang dikutip oleh Shilphiy Octavia model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan

⁴ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (jakarta: Rineka Cipta, 2006), 157.

⁵ Muhammad Fandi et. al., *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNISSULA Press, 2013), 16.

sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.⁶ Fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar untuk merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yakni bentuk pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran di kelas dimulai awal hingga akhir, yang didalamnya meliputi strategi, metode, teknik, bahan dan media pembelajaran.

Adapun dalam melaksanakan proses pembelajaran terdapat beberapa model yang dapat diterapkan antara lain:⁷

a. Model Pembelajaran Klaksikal

Pengajaran klaksikal yakni kegiatan penyampaian pelajaran kepada siswa, yang hanya dilakukan oleh guru dengan melakukan ceramah didepan siswa. Model pembelajaran tersebut dilakukan dalam waktu yang sama dan melibatkan seluruh siswa dalam satu kelas. Model pembelajaran ini memberikan arti bahwa guru melakukan dua kegiatann yakni mengelola kelas dan mengelola pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran klaksikal guru mengajar dengan jumlah siswa kurang lebih 30-40 siswa dalam satu ruangan.⁸

⁶ Shilphy Octavia, *Model Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 12.

⁷ Rusman, *Model Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Frafindo, 2010), 187.

⁸ Ratnawati, "Model Pembelajaran Klaksikal Dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *al-Hanif: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*, Vol. 1, No. 2, (November, 2021), 78.

b. Model Pembelajaran Individual

Model pembelajaran yang dilakukan secara individual yang menitik beratkan pada kepentingan, minat dan kecepatan belajar. Dalam proses pembelajaran individual guru memberikan perhatian kepada siswa serta memberikan kesempatan dan keleluasaan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga dapat diartikan bahwa pembelajaran individual yakni guru memberikan bimbingan kepada siswa secara individu untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan belajar.⁹

B. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

1. Definisi Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Secara bahasa metode dapat diartikan sebagai sebuah jalan atau cara bisa juga diartikan sebagai jalan untuk mencapai tujuan. Dalam Bahasa Arab metode metode berasal dari kata *thariqah* yang berarti jalan.¹⁰ Sedangkan metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti yakni cara berfikir untuk mencapai tujuan.¹¹ Jika dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran, maka dapat diartikan metode adalah seperangkat prosedur pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam proses belajar mengajar sehingga

⁹ Hotman Tiolina Siregar, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Individual Dan Pembelajaran Kooperatif", *School Education Journal*, Vol. 8, No. 1, (Juni, 2018), 17.

¹⁰ Muhammad Athailah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Februari, 2021), 43.

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 740.

dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹²

Metode Pembelajaran adalah cara yang dipakai guru untuk menerapkan rencana yang sudah tersusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis, sehingga terwujudnya tujuan dalam pembelajaran.¹³ Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yakni sebuah jalan atau cara yang dipakai guru untuk memperoleh tujuan dalam proses belajar.

Sedangkan pengertian dari Metode Pembelajaran al-Qur'an adalah suatu cara yang digunakan guru pada proses menambah pengetahuan dan ketrampilan siswa melalui kegiatan belajar al-Qur'an yakni berupa kegiatan membaca, memahami dan menghafal al-Qur'an dengan Tartil (Pelan-Pelan) dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.¹⁴

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam pembelajaran al-Qur'an terdapat berbagai macam metode yang bisa digunakan guru dalam proses belajar al-Qur'an, diantaranya:

a. Metode At-Tartil

Metode membaca al-Qur'an yang memiliki sifat praktikal yakni mempraktekkan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan

¹² Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 1.

¹³ Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal SAP*, Vol. 1, No. 2, (Desember, 2016), 167.

¹⁴ Sri Belia Harapan, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo, 2020), 9-10.

makharijul huruf, ilmu tajwid (Hukum-hukum ilmu tajwid) dan ilmu ghorib.¹⁵ Dalam proses pembelajarannya metode at-tartil menerapkan metode drill (3M) yakni dimulai dengan mendengar, menirukan dan melihat. Pembelajaran dengan menggunakan metode At-Tartil ini dimulai dengan mendengarkan, yakni siswa mendengarkan bacaan guru, setelah mendengarkan bacaan dari guru siswa menirukan bacaan guru dan melihat tulisan bacaan yang telah dibaca. Kemudian siswa melakukan pengulangan terhadap materi yang telah dipelajari.¹⁶

b. Metode Iqra

Metode al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca al-Qur'an. Pada metode ini menggunakan cara mengajar al-Qur'an yang mengacu pada pola pendidikan *child centered* yakni memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.¹⁷

c. Metode Tilawati

Metode belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan irama rost dan menerapkan dua pendekatan dalam proses pembelajarannya yakni pendekatan klaksikal dan pendekatan

¹⁵ Team LPQ Wildaaniyah, *Program Intensif Pembelajaran al-Qur'an at-Tartil.*, 1.

¹⁶ Khadijah, "Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di SMKN Gunung Talang", *Murabby: Jurnal pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, (April 2019), 94.

¹⁷ Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro' balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an Nasional* (Yogyakarta: Team Tadarus, 1995), 15.

individual. Pada metode ini juga menggunakan teknik baca simak.¹⁸

d. Metode Qiro'ati

Metode belajar al-Qur'an yang lebih menekankan pada pendekatan ketrampilan. Metode ini menggunakan sistem membaca secara cepat dan tepat, baik dari *makharijul huruf* maupun ilmu tajwid. Sehingga akan memperoleh hasil belajar yang maksimal dan dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan. Metode ini juga memiliki petunjuk membaca disetiap jilidnya, sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran al-Qur'an dan guru memiliki tugas membimbing dan membenarkan bacaan yang salah.¹⁹

e. Metode an-Nahdiyah

Metode belajar membaca al-Qur'an, memiliki ciri khas yakni belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan ketukan. Metode ini memiliki sarana pembelajaran yang sangat penting yakni alat peraga (Tongkat). Sedangkan sumber media yang digunakan pada metode ini yakni buku an-Nahdiyah yang terdiri dari 6 jilid.²⁰

¹⁸ Ainna Amalia, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Menghafal Bacaan Shalat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur", *Jurnal Lentera*, Vol. 1, No. 2, (September, 2015), 297.

¹⁹ Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara tartil", *al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, (Februari, 2018), 49.

²⁰ Akhmad Fadli, "Manajemen Pembelajaran al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdiyah di TPQ al-Thayyibah Baureno Bojonegoro", *Mudir: Jurnal Management Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, (Juli, 2019), 92.

f. Metode Ummi

Metode Ummi yakni metode belajar al-Qur'an dengan cara membaca cepat dan menggunakan irama rost. Metode ini menggunakan sistem pembelajaran al-Qur'an dengan melakukan standarisasi yang terangkum dalam program dasar ummi yakni 5 (empat) yang meliputi *tashih*, *tahsin* (Memperbaiki Bacaan), *coach* (Pelatihan), sertifikasi guru al-Qur'an dan khataman.²¹

g. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar al-Qur'an serta memiliki materi yang disusun secara sistematis dan menggunakan cara baca yakni cepat, tepat, tidak putus-putus dan sesuai dengan *makharijul huruf*. Metode yanbu'a memiliki buku yang terdiri dari 7 jilid dengan rincian 5 jilid untuk belajar membaca (*makharijul huruf*) dan 2 jilid berisi materi tajwid dan ghorib.²²

h. Metode Jami'ati

Metode jami'ati merupakan metode belajar membaca dan menulis al-Qur'an dengan menggunakan standart penulisan *rasm utsmani*. Metode ini diciptakan oleh ustadz ahmad fauzan dan ustadz munjiyat serta memiliki buku pegangan terdiri jilid 1-5.

²¹ Tim Penyusun, *Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2011), 4.

²² Muhammad Umar Hasibullah, "Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhsus Tahfidhul Yasinat Kelisir Wuluhan Jember", *al-Qodiri: Jurnal Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, (April, 2017), 139.

C. Metode At-Tartil

1. Sejarah Metode At-Tartil

Munculnya buku untuk belajar membaca al-Qur'an ini sudah ada pada tahun 80-90. Namun pada waktu itu guru belum memiliki ketrampilan untuk belajar membaca al-Qur'an, sehingga buku untuk belajar membaca al-Qur'an dijual bebas tanpa adanya pelatihan khusus bagi guru pengajar al-Qur'an. Sehingga hasil yang didapat kurang maksimal, karena semua bisa mendapatkan buku panduan tersebut dan bebas untuk mengajar al-Qur'an.

Oleh karena itu, adanya peristiwa tersebut menimbulkan kecemasan dikalangan Ulama Nu Sidoarjo yakni Ulama Syuriah Nu Cabang Sidoarjo. Sehingga Ulama NU Sidoarjo ingin menciptakan buku untuk belajar membaca al-Qur'an yang praktis, efektif dan efisien.

Pada waktu itu ketua biro TPQ LP Ma'arif Cabang Sidoarjo adalah Ir. H Imam Syafi'i. Beliau dan tiga temanya yakni Ustadz Fahrudin Sholih, Ustadz Maskur Idris dan Ustadz Suwarno membuat buku yang lebih mudah dipelajari oleh anak-anak maupun orang dewasa.

Kemudian, buku yang sudah dibuat diuji cobakan di beberapa TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) di Sidoarjo diantaranya yakni TPQ Asy-Syafi'i Candi Sidoarjo, TPQ Ar-Ro'isiyah Gedangan Sidoarjo dan TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo. Hasil yang diperoleh setelah menggunakan buku At-Tartil

tersebut yakni siswa dalam waktu 15 bulan dapat menyelesaikan jilid 1-6 (Paket Dasar).

Pada hari Jum'at Tanggal 18 Muharram 1449 H bertepatan dengan Tanggal 10 Juli 1998 buku at-Tartil diresmikan oleh LP. Ma'arif cabang sidoarjo, dengan tim penulis yang beranggotakan Ir. H Imam Syafi'I, Ustadz Fahrudin Sholih dan Ustadz Maskur Idris. Dengan demikian buku belajar at-Tartil bisa digunakan sebagai sumber belajar membaca al-Qur'an di lembaga pendidikan al-Qur'an. sehingga, mereka mampu untuk bersaing dalam membaca al-Qur'an dan dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan fasih sesuai dengan *makharijul huruf*, ilmu tajwid dan *gharib*.²³

2. Penyusunan Buku At-Tartil

At-Tartil memiliki buku pembelajaran yang berbeda dengan metode pembelajaran lainnya, perbedaannya terdapat pada penyusunan materi yang ada pada buku at-Tartil. Buku at-Tartil disusun berdasarkan urutan dari *makharijul huruf*, sehingga siswa dapat lebih mudah untuk memahami dan mempraktekkan bacaan dengan benar (fasih). Sedangkan buku pembelajaran al-Qur'an lainnya disusun berdasarkan urutan huruf hijaiyah.

Menurut Asy-Syaikh Ibnul Jazary, *makharijul huruf* ada 17 (tujuh belas). Namun diringkas menjadi 5 (lima) *makhraj*, yakni:

²³ Siti Sulaikho, "Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar melalui Metode At-tartil Bagi orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan*, Vol. 1, No. 1, (Desember, 2020), 1-7.

- a. الْجَوْفُ : Lobang Tenggorokan.
- b. الْحَلْقُ : Tenggorokan.
- c. اللِّسَانُ : Lidah.
- d. الشَّفَتَانُ : Kedua Bibir.
- e. الْحَيْشُومُ : Pangkal Hidung.²⁴

3. Program Pembelajaran At-Tartil

Metode at-Tartil yakni program pembelajaran al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau mutu santri agar dapat bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan dalam hal membaca al-Qur'an serta sebagai dasar pembekalan santri agar mencintai, mengilmu, mengamalkan dan membacanya dengan lancar dan fasih sesuai dengan *makharijul huruf*, ilmu tajwid dan *gharibul Qur'an*.²⁵

4. Prinsip Dasar Metode At-Tartil

- a. Untuk Ustadz dan ustadzah

Ustadz dan ustadzah menjelaskan materi dan menunjuk santri, selanjutnya melakukan drill materi serta menunjuk santri yang pandai untuk memimpin drill. Dalam memberi contoh bacaan, ustadz maupun ustadzah harus tegas. Teliti dan benar. Jangan salah ketika menyimak santri, harus waspada dan teliti.

²⁴ Basori Alwi Murtadho, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid* (Malang: Rahmatika, 2009), 4.

²⁵ Team LPQ Wildaniyah, *Program Intensif Pembelajaran al-Qur'an at-tartil*, 8.

Untuk penentuan kenaikan jilid ustadz maupun ustadzah harus tegas dan tidak boleh ragu atau berat hati.

b. Untuk Santri

Santri aktif membaca tanpa adanya tuntutan dari ustadz maupun ustadzah. dalam membaca santri harus Baca Benar Lancar dengan jumlah presentase 70%. Jika santri tidak lancar dalam membaca maka tidak bisa lanjut ke materi selanjutnya.²⁶

5. Karakteristik Metode At-Tartil

Dalam metode pembelajaran tentu memiliki karakteristik, begitu juga pembelajaran metode at-Tartil memiliki karakteristik, diantaranya:

- a. Langsung membaca dengan mudah bacaan-bacaan bertajwid sesuai dengan contoh guru.
- b. Pembelajaran dilakukan secara bertahap mulai dari yang terendah sampai titik yang sempurna.
- c. Pada proses pembelajaran perlu untuk memperbanyak drill atau latihan.
- d. Terdapat materi tambahan yakni materi hafalan yakni bacaan sholat, do'a sehari-hari dan surat-surat pendek.
- e. Selalu mengadakan evaluasi disetiap pertemuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an.²⁷

²⁶ Ibid.

²⁷ Kurrota Ayun, "Hubungan Penerapan Metode At-Tartil Dengan Minat Belajar Melafalkan Al-Qur'an Peserta didik di MTs Negeri 16 Jombang", *al-Ta'dib: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, (Maret: 2021), 50.

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode At-Tartil

Dalam proses pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pembelajarannya, begitu juga dengan proses pembelajaran metode at-Tartil diantaranya:

a. Kelebihan Metode At-Tartil

- 1) Siswa lebih aktif, karena pada metode at-Tartil menggunakan teknik *talqin*, *ittiba'* dan *urdloh* (latihan membaca berulang-ulang) secara klaksikal dan individu.
- 2) Mengutamakan *makharijul huruf*, ilmu tajwid dan *gharib*, dalam metode at-Tartil ini lebih menekankan pada penerapan ilmu tajwid, pengucapan *makharijul huruf* dan *gharib* dalam membaca al-Qur'an.
- 3) Lebih variatif, metode at-Tartil memiliki buku jilid yang terdiri dari jilid 1 sampai 6 dan pada proses pembelajaran at-Tartil terdapat program penunjang yakni hafalan surat-surat pendek, do'a sehari-hari dan bacaan sholat.
- 4) Memiliki materi yang mudah untuk dipelajari, metode ini memiliki materi yang rinci dan sistematis. Karena materinya dimulai dari bacaan yang mudah.

b. Kekurangan Metode At-Tartil.

Tidak semua orang dapat menjadi guru metode at-Tartil, karena terdapat syarat untuk menjadi guru pada at-Tartil.²⁸

²⁸ Abu Sabiq Aly, *Kaidah-Kaidah Membaca al-Qur'an dengan Tartil* (Jakarta: al-Qamar Media, 2009), 25.

D. Kemampuan Membaca al-Qur'an

1. Definisi Kemampuan Membaca al-Qur'an

Kemampuan merupakan hal penting yang harus dimiliki siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan berasal dari kata mampu yang memiliki persamaan arti bisa, kuasa dan dapat melakukan sesuatu. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *skill* yang memiliki arti ketrampilan, kecakapan, keahlian atau kepandaian.²⁹ Sedangkan secara terminologi, kemampuan yakni sebuah ketrampilan yang didapatkan dari lembaga pendidikan yang relevan serta bukan semata-mata karena pembawaan.³⁰

Membaca menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti melihat dan memahami. Pengertian membaca menurut Darmadi adalah suatu kegiatan mengeja atau melafalkan tulisan yang dimulai dengan kegiatan melihat dan memahami tulisan.³¹ Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan kecakapan atau ketrampilan membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Kemampuan membaca al-Qur'an tidak hanya terampil membaca sesuai dengan ilmu tajwid saja. Namun perlu adanya ketrampilan dalam melafadzkan *makharijul huruf* dengan benar.³²

²⁹ Eustasia Christine Martati, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan PTK Melalui Model Pelatihan dan Pembimbingan Tutor Sebaya* (Kendal: Lembaga Umum Indonesia, 2021), 10.

³⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 69.

³¹ Darmadi, *Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini* (Jakarta: Guepedia Publisher, 2019), 23.

³² Abdus Sam, *Al-Qur'an Dengan Tajwid Blok Warna* (Jakarta: Lautan Lestari, 2010), 45.

Menurut Masj'udi Syafi'i menjelaskan kemampuan membaca al-Qur'an yakni kesanggupan melafalkan ayat al-Qur'an secara jelas atau sesuai dengan *makharijul huruf* yang benar, teratur dan tidak terburu-buru sehingga dapat membaca sesuai dengan hukum ilmu tajwid.³³

Kemampuan membaca al-Qur'an secara fasih (Benar) merupakan hal yang sangat penting. Fasih disini maksudnya adalah membaca al-Qur'an dengan benar, baik dari segi *makharijul huruf* dan ilmu tajwid. Karena dalam membaca al-Qur'an terdapat hal yang perlu untuk diperhatikan yakni membaca sesuai dengan *makharijul huruf* dan ilmu tajwid yang benar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan atau ketrampilan dalam membaca al-Qur'an secara tartil yakni membaca aya-ayat al-Qur'an dengan lancar, tidak terburu-buru sehingga sesuai dengan ilmu tajwid dan *makharijul huruf* yang benar.

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Abdul Chaer beliau menjelaskan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dapat dicapai melalui 3 (tiga) tahap yang dimulai dari yang paling mudah.³⁴ Tahap-tahapan tersebut merupakan hal penting dalam membaca al-Qur'an, diantaranya:

³³ Masj'udi Syafi'i, *Pelajaran Tajwid* (Bandung: Putra Jaya, 2016), 3.

³⁴ Abdul Chaer, *al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 12.

a. Kebenaran Pengucapan *Makharijul Huruf*

Makharijul Huruf berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yakni **مخارج** dan **حروف**. Menurut bahasa *Makharijul huruf* yakni tempat keluarnya huruf, sedangkan menurut istilah yakni tempat atau letak keluarnya huruf ketika diucapkan. Namun ada juga yang menjelaskan *Makharijul Huruf* yakni tempat menahan udara ketika membunyikan atau melafalkan huruf hijaiyah.³⁵ Huruf hijaiyah sendiri memiliki arti huruf yang lazim digunakan menulis al-Qur'an, huruf hijaiyah ini dimulai dari *alif* dan diakhiri huruf *ya*.³⁶

b. Kebenaran dalam Ilmu Tajwid

Secara etimologi tajwid berasal dari bahasa Arab *jawwada-yujawwidu-tajwid* yang berarti memperbaiki. Tajwid merupakan ilmu yang digunakan dalam belajar membaca al-Qur'an. Tajwid memiliki arti yakni memperindah atau memperbaiki. Sedangkan Tajwid menurut istilah yakni ilmu yang digunakan dalam membaca al-Qur'an yang mana memiliki fungsi untuk mengetahui bagaimana pengucapan *makhraj*-nya dengan benar dengan memberi hak dan musyikalnya. Tujuan ilmu tajwid yakni untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an agar terhindar dari kesalahan membaca.³⁷

³⁵ Moh Affandi, *Modul Praktikum Tilawatil Qur'an* (Pamekasan: Duta Media, 2018), 4.

³⁶ Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an* (Medan: Pusdikra, 2020), 2.

³⁷ Aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar* (Solo: Zamzam, 2015), 5.

Dalam membaca al-Qur'an kita harus menerapkan ilmu Tajwid. Karena membaca al-Qur'an dengan menerapkan ilmu Tajwid hukumnya Fardhu ain. Sedangkan mempelajari ilmu Tajwid hukumnya Fardhu Kifayah.³⁸

c. Kelancaran dan Kebenaran Membaca

Kelancaran dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut dan tidak terputus-putus. Sedangkan kelancaran dan kebenaran membaca al-Qur'an yakni membaca al-Qur'an dengan baik, tidak terputus-putus dan tidak terpeleset. Sehingga tidak mengubah makna dari ayat al-Qur'an.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat target dan tujuan yang harus dicapai siswa sehingga mereka dapat membaca al-Qur'an dengan fasih (benar) dan dapat membaca al-Qur'an dengan lancar.

3. Faktor-faktor Pembelajaran Metode at-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an

Pembelajaran metode at-Tartil merupakan metode yang sering diterapkan dalam belajar al-Qur'an yang memberikan kemudahan membaca al-Qur'an dengan bacaan yang benar. Dalam kegiatan pembelajaran tentu ada beberapa faktor, begitu juga pembelajaran metode at-Tartil memiliki dua faktor yakni faktor pendukung dan faktor penghambat.

³⁸ Marzuki, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid* (Yogyakarta: Diva Press, 2020), 39.

- a. Faktor pendukung dalam pembelajaran metode at-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

Faktor yang menjadi pendukung dalam pembelajaran metode at-tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dapat digolongkan menjadi dua yakni: faktor intren dan faktor ekstren.³⁹ faktor intren meliputi:

- 1) Faktor fisiologis (jasmaniah). Faktor ini berhubungan dengan kesehatan tubuh, yang meliputi kesehatan panca indra terutama kesehatan indra pendengar dan indra penglihatan. Karena apabila tidak berfungsi dengan baik maka akan memberikan pengaruh pada keberhasilan dalam pembelajaran.
- 2) Tingkatan Usia. Anak yang menginjak usia berfikir kritis, mereka akan mulai lebih kritis dan memiliki kecerdasan tinggi, sehingga mereka akan lebih cepat dalam memahami pelajaran.
- 3) Minat adalah bentuk rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang dapat dibuktikan dengan keinginan tanpa adanya rasa terpaksa untuk melakukannya.⁴⁰ Minat merupakan aspek psikis yang mendorong untuk tercapainya tujuan. Sehingga minat memiliki pengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar.

³⁹ Nur'aini, *Metodologi Pengajaran al-Qur'an dan Seni Baca al-Qur'an* (Semarang: Pilar Nusantara, 2020), 33.

⁴⁰ Gunawan, *Mengagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Gunungsitoli: Guepedia, 2020), 17.

Dengan adanya minat siswa lebih cepat untuk menerima dan mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

- 4) Motivasi. Dalam proses pembelajaran tentu perlu adanya motivasi, karena dengan adanya motivasi dapat memberikan semangat dalam belajar. Motivasi dapat diperoleh dari diri sendiri, orang tua dan guru.⁴¹ Motivasi merupakan dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam diri seseorang atau dari luar sehingga terdapat perubahan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya atau dapat menentukan tujuan yang hendak dicapai.⁴²

Selain itu terdapat faktor ekstrnal adalah faktor yang muncul dari luar diri siswa, faktor tersebut menjadi pendukung dalam pembelajaran metode at-tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an antara lain:

- 1) Lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga memberikan pengaruh besar pada keberhasilan anak dalam belajar karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan utama bagi anak.⁴³ Sebagian besar kebiasaan anak terbentuk oleh keluarga. Oleh karena itu orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan anak untuk belajar membaca al-Qur'an.

⁴¹ Nur Aini, *Metodologi Pengajaran al-Qur'an dan Seni Baca al-Qur'an...*, 35.

⁴² Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 9.

⁴³ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 90.

- 2) Lingkungan pendidikan. Lingkungan tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi guru dan kurikulum sekolah. Oleh karena itu pendidikan al-Qur'an harus diajarkan secara intensif di lingkungan pendidikan, karena apabila pendidikan al-Qur'an diabaikan, maka akan memberikan dampak yang negatif terhadap kemampuan dalam belajar al-Qur'an.
 - 3) Lingkungan masyarakat. pergaulan masyarakat memiliki pengaruh pada keberhasilan anak dalam belajar. Oleh karena itu lingkungan yang baik akan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak begitupun sebaliknya anak yang berada dilingkungan yang kurang mendukung maka akan memberikan dampak negatif pada perkembangan anak dan tentunya mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.
 - 4) Sarana dan fasilitas. Sarana berperan penting dalam proses pembelajaran.⁴⁴ Khususnya dalam proses belajar al-Qur'an. Oleh karena itu tersedianya tempat pembelajaran yang baik dan nyaman serta fasilitas yang lengkap memberikan pengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar al-Qur'an.
- b. Faktor penghambat dalam pembelajaran metode at-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

⁴⁴ Mona Novita, "Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagaian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam", *Nur el-Islam*, Vol. 4, No. 2, (Oktober, 2017), 102.

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran metode at-Tartil, antara lain:

1) Anak didik

Faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran metode at-tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dapat digolongkan menjadi dua yakni: faktor intren dan faktor ekstren. Faktor intren meliputi:

- a) Faktor fisiologis. Faktor ini meliputi kesehatan jasmaniah terutama kesehatan pada panca indra yang meliputi lisan, mata dan telinga. Jika panca indra tidak berfungsi dengan baik, maka akan menjadi hambatan dalam proses belajar.
- b) Faktor psikologi. Faktor psikologis meliputi minat, bakat, motivasi dan keyakinan.

2) Guru

Kurangnya kualitas guru dalam menguasai ilmu pengetahuan dan kurangnya motivasi dari guru. Sehingga mempengaruhi semangat siswa dalam pembelajaran.⁴⁵

⁴⁵ Nur'aini, *Metodologi Pengajaran al-Qur'an dan Seni Baca al-Qur'an.*, 42.